

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dimasa globalisasi seperti yang kita ketahui semakin berkembangnya zaman mengakibatkan teknologi dan pesaing-pesaing semakin ketat, dimana para pengusaha dituntut untuk mengimbangnya dengan berbagai cara agar bisnis yang dijalankan masih tetap dapat berjalan. Sehingga perusahaan akan dapat bertahan, apabila para pengusaha segera mengubah strateginya dari usaha dengan basis tenaga kerja menjadi usaha basis pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan transformasi ekonomi dari ekonomi berbasis sains yang bercirikan manajemen pengetahuan, kemakmuran dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari bergantungnya pada terciptanya transformasi, serta dari kapitalisasi pengetahuan masing-masing. Dapat berupa secara teknik, metode yang digunakan, cara memproduksi, maupun peralatan yang digunakan dalam suatu kegiatan memproduksi (Zuliyati & Delima, 2017).

Biasanya para pembisnis masih belum dapat mencari solusi yang tepat tentang nilai tambah yang sebaiknya dimiliki masing-masing perusahaan. Dengan nilai tambah semacam ini dapat berdasar kepada kapasitas produksi perusahaan dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Andriyani & Mirah, 2017). *Intellectual capital* yang dapat diterima dari sebuah budaya dalam mengembangkan perusahaan dan keahlian masing-masing perusahaan dalam memotivasi karyawan dapat menghasilkan

keuntungan yang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM menyatakan bahwa UMKM merupakan sebuah usaha yang berdiri dengan jumlah kekayaan serta keuntungan tertentu yang dimiliki serta dikelola oleh individu atau kelompok sesuai dengan kriteria yang ada. Dilihat pada krisis moneter yang terjadi di tahun 1998 dan krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008, terdapat faktor utama yang menjadikan besarnya peluang untuk kebangkitan ekonomi Indonesia yaitu melalui UMKM. Didalam UMKM sendiri terdapat beberapa asas yang harus dimiliki seperti kekeluargaan, kebersamaan, berkelanjutan, demokrasi ekonomi, efisiensi berkeadilan, kemandirian, berwawasan lingkungan, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional.

Jumlah UMKM di Indonesia sangat banyak hingga mencapai 65jt. UMKM dikatakan sebagai ujung tombak perekonomian di Indonesia, UMKM menyerap hingga 89,2% dilihat dari jumlah total pekerja di Indonesia, dan membantu menyumbang 60,34% dilihat dari jumlah total PDB nasional. Dengan potensi yang sangat besar itu maka tidak heran UMKM disebut sebagai alternatif penting dimana dapat mampu membantu mengurangi beban yang ada atau dihadapi oleh perekonomian regional maupun nasional. Pertumbuhan UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, bahkan pertumbuhan UMKM lebih banyak dibandingkan pertumbuhan perusahaan besar, hal ini dapat

memungkinkan membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga dapat meminimalisir jumlah dari tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salah satu wilayah yang dikategorikan memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Menurut Merdeka.com, tahun 2021 jumlah UMKM di Yogyakarta yang terdiri dari 4 kabupaten (Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul) dan 1 kotamadya (Kota Yogyakarta) memiliki sebanyak 521.000 UMKM, dan 98,7% didominasi oleh sektor nonpertanian. Namun disayangkan karena tidak banyak UMKM yang dapat mengikuti zaman baik dari segi teknologi maupun inovasi, padahal inovasi maupun teknologi sangat penting digunakan/ dilakukan pada masa sekarang ini, karena zaman sudah begitu modern, permintaan terus berubah dan meningkat seiring waktu.

Menurut Merdeka.com, di Kabupaten Sleman sendiri memiliki jumlah yang paling banyak yaitu sebesar 140.395 UMKM. Untuk wilayah Bantul sebesar 138.332, wilayah Gunung Kidul sebesar 111.655, wilayah Kulonprogo sebesar 64.054 serta wilayah kota Yogyakarta sebesar 66.575.

Merdeka.com juga mengungkapkan bahwa UMKM yang telah tercatat baru sebagian kecil yang menggunakan teknologi untuk pemasaran dan produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM belum cukup efektif dalam menyeimbangkan usahanya dengan semakin berkembangnya zaman. Seperti masih kurangnya pelatihan kepada pelaku, kurangnya memperhatikan apa yang diinginkan oleh pelanggan atau mengikuti

perkembangan zaman, kurangnya perkembangan teknologi yang digunakan, dll. Sehingga dilihat dari berbagai macam kekurangan yang ada maka dapat digunakan *intellectual capital* serta adanya penguat yaitu melalui kompetensi pelaku.

Dengan demikian, hal tersebut menjelaskan bahwa setiap usaha merupakan sebuah hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Terdapat sebuah ayat didalam Al-Quran yang telah menjelaskan mengenai perintah untuk berusaha, Allah SWT berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Qs. An-Najm:39).

*Intellectual Capital* merupakan sebuah aset tak berwujud yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan nilai serta daya saing perusahaan. Menurut (Artati, 2012) *Intellectual Capital* merupakan informasi yang diaplikasikan kedalam kinerja untuk menciptakan maupun meningkatkan nilai. Terdapat 6 komponen dari *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital*, *Social Capital*, *Technological Capital*, dan *Spiritual Capital* (Hashim et al., 2015).

Sejauh ini masih mengenai penelitian *Intellectual Capital* dengan elemen *human capital*, *customer capital*, dan *technological capital* yang dibangun terhadap kinerja bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta dengan adanya kompetensi SDM sebagai penguat dapat dikatakan masih sedikit diteliti dan biasanya penelitian yang telah ada dengan variabel

tersebut dilakukan terhadap perusahaan besar. Serta pemilihan penelitian di wilayah Sleman sendiri karena jumlah UMKM yang paling banyak dan adanya peluang untuk lebih berkembangnya UMKM disana. Dengan demikian inilah yang membuat peneliti ingin meneliti dimana dapat mengukur hubungan mengenai *intellectual capital* dengan kinerja bisnis dari UMKM di wilayah Sleman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA BISNIS DAN KOMPETENSI PELAKU UMKM SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman)”.

Penelitian ini merupakan sebuah replikasi dari Zuliyati, Nita Adriyani B, dan Zamrud Mirah D (2017). Dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus)”. Perbedaan yang terdapat didalam penelitian ini dengan penelitian replikasi adalah Lokasi pada penelitian replikasi terletak di Kabupaten Kudus sedangkan penelitian ini di Kabupaten Sleman. Tahun penelitian replikasi yaitu 2017 dan tahun penelitian ini 2021.

Selain itu, penambahan variabel moderasi yaitu kompetensi sumber daya manusia. Dimana variabel tersebut replikasi dari Subroto R, Trisno M, dan Guntur R, “Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten”. Terdapat perbedaan pada tahun penelitian

dan lokasi penelitian replikasi di Klaten. Serta adanya perbedaan bidang penelitian, dimana penelitian replikasi hanya terfokus pada bidang garmen.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebagai perumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM?
2. Apakah Kompetensi SDM memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami apakah pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM.
2. Untuk memahami apakah kompetensi SDM memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan yang lebih luas mengenai pengaruh adanya *intellectual capital* bagi para

pembaca serta dapat memberikan bantuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan menggunakan variabel-variabel yang sama.

## 2. Bagi Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu serta mengembangkan pengetahuan lebih khususnya bagi pelaku UMKM dengan fokus *intellectual capital* untuk meningkatkan serta menjaga keseimbangan dalam berusaha sehingga dapat optimal.